

Dampak Industri Rotan Bagi Masyarakat Desa Hargosari

The Impact of the Rattan Industry on the People of Desa Hargosari

Bukhori Al Jauhari*, Didit Welly Udjiyanto, Joko Susanto

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283
*email korespondensi: sipjazz@gmail.com

Diterima tanggal: 6 Oktober 2023 ; Disetujui tanggal: 22 Desember 2023

ABSTRACT

The rattan industry entered Desa Hargosari before the COVID-19 era and has survived until now. This research aimed to analyze the impact process of the rattan industry entering Hargosari Village and analyzing the impact of the rattan industry in Desa Hargosari on the local community. The results of this research can provide positive learning and policy recommendations for the government. This research uses a qualitative case study approach. The type of data collected in this research is Primary Data collected through interviews. This research interviewed groups of rattan industry entrepreneurs, representatives of rattan industry workers, local traders and village officials/community leaders in Desa Hargosari. This research found that the process of entering the rattan industry into Desa Hargosari began with internal motivational encouragement, followed by networking efforts and receiving external encouragement such as the availability of raw materials, labour and encouragement from associations or institutions to encourage the rattan industry to continue running in Desa Hargosari. The main obstacles rattan entrepreneurs face are capital problems and the availability of raw materials. Desa Hargosari has little natural potential to support the rattan business. The emergence of the rattan industry in Desa Hargosari is more driven by the skills possessed by some of the people of Desa Hargosari because they have worked in the rattan industry for many years. This research also found the rattan industry's social, environmental and economic impacts on the people of Desa Hargosari.

Keywords: rattan industry, process entering, industrial impact, case study, economic impact, social impact, environment impact

ABSTRAK

Industri rotan masuk ke Desa Hargosari sejak sebelum masa COVID-19 dan bertahan sampai dengan sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis proses dampak masuknya industri Rotan ke Desa Hargosari dan menganalisis dampak industri rotan ke Desa Hargosari terhadap masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran positif dan masukan kebijakan bagi pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif kualitatif. Jenis data yang dijaring dalam penelitian ini adalah Data Primer yang dijaring melalui wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kelompok pengusaha industri rotan, perwakilan tenaga kerja industri

rotan, pedagang sekitar dan perangkat desa/tokoh masyarakat di Desa Hargosari. Penelitian ini menemukan bahwa proses masuknya industri rotan ke Desa Hargosari diawali dengan adanya dorongan motivasi internal, dilanjutkan dengan upaya networking dan mendapat dorongan eksternal seperti ketersediaan bahan baku, tenaga kerja dan dorongan dari asosiasi atau lembaga mendorong industri rotan terus berjalan di Desa Hargosari. Hambatan utama yang dihadapi oleh pengusaha rotan di Desa Hargosari adalah permasalahan modal dan ketersediaan bahan baku. Desa Hargosari tidak memiliki potensi alam yang mendukung usaha Rotan, munculnya industri Rotan di Desa Hargosari lebih didorong oleh adanya keterampilan yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Desa Hargosari karena pernah bekerja di industri rotan selama bertahun-tahun. Hasil penelitian ini juga menemukan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dari industri rotan terhadap masyarakat Desa Hargosari.

Kata Kunci: industri rotan, proses masuk, dampak industri, studi kasus, dampak ekonomi, dampak sosial, dampak lingkungan

PENDAHULUAN

Desa Hargosari terletak di Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa tahun yang lalu banyak anggota masyarakat di Desa Hargosari bekerja di Surakarta sebagai tenaga terampil industri rotan. Selanjutnya terdapat beberapa orang yang mulai merintis usaha rotan di Desa Hargosari. Kebutuhan tenaga terampil yang cukup tinggi akhirnya membawa industri rotan berkembang di Desa Hargosari. Barang mentah didatangkan dan terdapat beberapa orang yang awalnya melakukan subkontrak dengan Pabrik di Surakarta. Hingga akhirnya banyak warga yang terus terlibat dalam industri rotan itu karena permintaan yang terus ada. Bahkan ada ibu rumah tangga yang ikut karena pekerjaan yang bisa dilakukan dari rumah masing-masing. Industri rotan juga tetap ditekuni oleh beberapa anggota masyarakat sampai dengan saat ini tanpa harus merantau ke luar Desa Hargosari.

Humaidi (2015), dalam penelitiannya yang berlokasi di Tutul, Balung, Jember, Jawa Timur, menemukan bahwa industri membawa dampak positif kepada masyarakat berupa pengurangan pengangguran. Selain itu ada pula penelitian yang lain oleh (Pratama & Kistini, 2013) dengan lokasi penelitian di Desa Bobung, Patuk, Gunungkidul, Pendapatan yang berasal dari industri kerajinan topeng kayu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total pengusaha yaitu lebih dari 50%. (Istiqomah & Prasetyani, 2013) penelitian di Desa Butuh, Mojosongo,

Boyolali, Jawa Tengah, menemukan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan pengeluaran antara sebelum dan sesudah adanya kawasan tersebut. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas diduga kegiatan industri kerajinan rotan yang terdapat di Desa Hargosari bisa memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat.

Selain memberikan dampak terhadap perekonomian, industrialisasi juga dapat memberikan dampak sosial maupun lingkungan (Suprptini, 2002; Sutrisna, 2008). Suprptini (2002) dalam kajiannya menemukan bahwa limbah dari industri dapat menghasilkan bahan yang berbahaya atau mengganggu lingkungan. Sementara itu Sutrisna (2008) dalam kajiannya menyatakan bahwa industrialisasi mungkin saja menimbulkan perubahan sosial yang bersifat merugikan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkait dampak-dampak sosial dan lingkungan disamping dampak ekonomi adanya industrialisasi di Desa Hargosari.

Dugaan adanya dampak industri rotan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Hargosari ditengarai sejalan dengan berbagai upaya pemulihan ekonomi yang menjadi perhatian berbagai pihak (Makmur, M. T. & Hadi, 2020; Sri Mulyani, Ismail, & Rofiq, 2022; Nasrun, 2020). Industri menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dikembangkan pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 saat ini (Asmini et al, 2020; Makmur, M. T. & Hadi, 2020; Mulyani, Sri et al., 2022; Nasrun, 2020). Fenomena yang terjadi di Desa Hargosari sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini selanjutnya dilakukan untuk menyelidiki proses dan dampak industri bagi masyarakat Desa Hargosari. Penelitian ini harapannya dapat memberikan pembelajaran positif dan digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss & Corbin (2009) penelitian kualitatif dapat dimaksudkan sebagai penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik dan hitungan lain. Sementara itu, Harding (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan informasi yang lebih detail dan jumlah orang yang lebih sedikit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini merupakan tindak

lanjut adanya informasi awal tentang adanya industri rotan yang masuk ke Desa Hargosari. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara.

Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari masyarakat di Desa Hargosari yang terdiri dari kelompok pengusaha rotan, perwakilan dari karyawan, perwakilan dari pedagang, dan perwakilan dari perangkat Desa Hargosari. Karyawan seluruhnya merupakan masyarakat setempat. Pedagang selain mewakili masyarakat sekitar juga dianggap mengetahui dan merasakan langsung perbedaan dalam hal perputaran uang di Desa Hargosari. Informan yang diwawancarai total ada 4 (empat) Pengusaha Rotan, 7 (tujuh) karyawan, 4 (empat) Pedagang dan 2 (dua) perangkat desa. Perangkat desa diwakili oleh Dukuh dari masing-masing lokasi Industri Rotan (Mojosari dan Candisari).

Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan induktif atau dimulai dari data hasil penelitian. data penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan *summarising* dan *constant comparative method*. Metode merangkum atau *summarising* dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses masuknya industri rotan ke Desa Hargosari, sedangkan metode *comparative* digunakan untuk melihat dampak industri terhadap perekonomian masyarakat dengan membandingkan keterangan informan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Hargosari

Lokasi penelitian ini berada di Desa Hargosari, Desa Hargosari sendiri merupakan sebuah desa di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terdiri dari 9 Pedukuhan dengan jumlah penduduk 5.908 jiwa. Adapun Pedukuhan yang ada di Desa Hargosari yaitu terdiri dari Pedukuhan Pakel, Candisari, Timunsari, Mojosari, Jambu, Jrasah, Ketos, Gaduhan dan Klepu. Penelitian ini hanya dilakukan di tiga Pedukuhan yaitu Pedukuhan Pakel, Candisari, dan Mojosari sesuai sebaran informan penelitian.

Berdasarkan Profil Desa Hargosari Tahun 2023, diketahui bahwa penduduk Desa Hargosari memiliki mata pencaharian pokok yang bervariasi. Berdasarkan profil Desa Hargosari tahun 2023 diketahui bahwa 67% masyarakat Desa Hargosari

memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani. Sedangkan 23% bermata pencaharian sebagai buruh dan tukang. 6% penduduk Desa Hargosari bermata pencaharian pokok sebagai pegawai dan karyawan. Dan sisanya 1% pengusaha dan 1% pengrajin dan 2% bermata pencaharian lain-lain. Sebagian besar penduduk Desa Hargosari memiliki mata pencaharian pokok dengan penghasilan yang tidak menentu, misalnya sebagai petani, buruh dan tukang.

Untuk potensi alam di Desa Hargosari dijabarkan sebagaimana Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa Desa Hargosari memiliki potensi alam yang bervariasi. Potensi alam yang dimiliki berupa tanaman pangan, buah-buahan, perkebunan, hasil hutan dan peternakan. Akan tetapi terlihat bahwa di Desa Hargosari tidak ada potensi hasil hutan berupa rotan. Fenomena ini cukup menarik kaitannya dengan masuknya industri rotan di Desa Hargosari.

Tabel 1. Potensi Alam Desa Hargosari

Jenis Potensi	Potensi Yang Dimiliki	Luas	Hasil
Tanaman Pangan	Jagung	559 ha	50 Ton/ha
Buah Buahan	Mangga	463 ha	15 Ton/ha
	Rambutan	67 ha	11 Ton/ha
	Pepaya	145 ha	11 Ton/ha
	Sawo	9 ha	5 Ton/ha
	Pisang	388 ha	20 Ton/ha
	Jambu Air	12 ha	10 Ton/ha
	Nangka	12 ha	10 Ton/ha
	Perkebunan	Kelapa	12 ha
Hasil Hutan	Bambu		191 batang/tahun
	Jati		373 batang/tahun
Peternakan	Sapi		1387 ekor
	Ayam Kampung		2179 ekor
	Ayam Broiler		70500 ekor
	Kambing		2292 ekor
	Angsa		56 ekor
	Kelinci		181 ekor

Sumber: Profil Desa Hargosari (2023)

Proses Masuknya Industri Rotan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha rotan, seluruh pengusaha rotan awalnya merupakan pekerja rotan di Solo. Mereka sudah menggeluti pekerjaan ini sejak lama. Menurut salah satu pengusaha dari pedukuhan Candisari

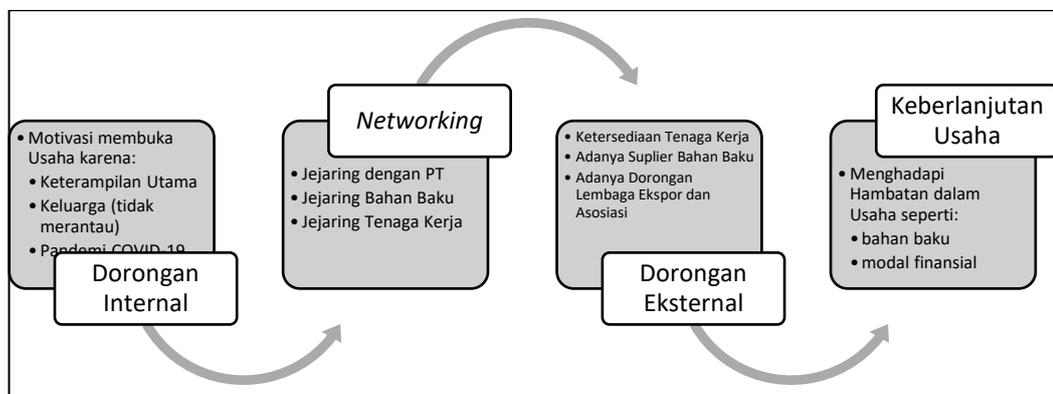
mengatakan bahwa Ia sudah mengenal rotan dari semenjak 1999 ketika bekerja di Solo. Hal serupa juga disampaikan oleh pengusaha rotan dari Mojosari yang menyampaikan sudah 14 tahun berkecimpung di dunia rotan sebelum akhirnya membuka usaha sendiri di Desa Hargosari.

Sementara itu untuk tahun mulai usaha rotan di Desa Hargosari berbeda-beda, dua pengusaha rotan memulai usaha rotan dari sebelum Pandemi COVID-19, yaitu memulai usaha rotan mandiri sejak tahun 2012 dan tahun 2014, sementara dua pengusaha rotan memulai usahanya sejak awal Pandemi COVID-19. Alasan mengapa pengusaha rotan memilih membuka usaha sendiri di Desa Hargosari secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu alasan bakat, tidak merantau dan adanya Pandemi COVID-19. Pengusaha merasa memiliki keterampilan utama di bidang rotan, sehingga mendorong untuk membuka usaha rotan di Desa Hargosari. Alasan lainnya adalah Tidak merantau, menurut beberapa pengusaha alasan menekuni usaha di Desa Hargosari dikarenakan tidak perlu merantau. Selain alasan-alasan diatas juga ada alasan lain yang mendorong pengusaha untuk mandiri dalam industri ini yaitu adanya Pandemi Covid 19. Faktor ini menjadi alasan dua pengusaha untuk mendirikan usahanya, sebab Pandemi Covid menjadikan pengusaha yang dulunya bekerja di luar daerah terpaksa tidak bisa keluar kota dan berinisiatif untuk mendirikan usaha sendiri.

Secara umum para pengusaha rotan sebelum mereka membuka usaha sendiri mereka memiliki jejaring untuk mendapatkan pesanan kerajinan rotan. Keberhasilan *networking* yang dilakukan oleh pengusaha selanjutnya mendapat dorongan eksternal. Dorongan eksternal yang ada diantaranya ketersediaan tenaga kerja, adanya suplier bahan baku dan bantuan dari pihak swasta maupun Pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriarahmi et al. (2021) yang menemukan bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan pengusaha pada industri pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui faktor motivasi menjadi faktor pendorong internal. Sementara itu faktor eksternal dipengaruhi oleh *networking* yang terkait erat dengan tenaga kerja, suplier dan bantuan dari Lembaga Swasta dan Pemerintah. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam sebuah usaha, terutama untuk kerajinan yang masih

tradisional ini memerlukan tenaga-tenaga terampil untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas (Sulistiana, 2013). Hubungan dengan suplier diketahui juga sangat penting untuk mendukung kinerja sebuah organisasi (Adams, Khoja, & Kauffman, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Haryono et al. (2022) yang menemukan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan industri rotan, diantaranya yaitu pola relasi antara pengusaha rotan dengan pedagang bahan baku.

Selanjutnya, untuk menjaga keberlanjutan industri para pengusaha perlu mengatasi hambatan yang muncul selama keberadaan industri di Desa Hargosari, hambatan yang dihadapi oleh pengusaha rotan di Desa Hargosari adalah hambatan terkait bahan baku serta modal atau keuangan. Hambatan bahan baku menjadi hambatan yang dominan dialami oleh pengusaha rotan di Desa Hargosari. Hal ini tidak mengherankan, karena umumnya industri di Klaster Kehutanan dilakukan berdekatan dengan lokasi yang memiliki potensi bahan baku hutan yang diperlukan (Venera, Chuvaeva, & Fedorov, 2023). Potensi lokal dinilai sangat penting dalam mengembangkan daerah pedesaan (Senjawati, Widowati, & Wardoyo, 2020). Sementara itu, di Desa Hargosari sendiri tidak memiliki potensi hasil hutan rotan. Selain kendala bahan baku, kendala modal juga ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Montgomery et al. (2005) yang menemukan bahwa modal finansial dan sumber daya manusia cukup penting dalam membangun bisnis. Sehubungan dengan kedua hambatan tersebut, asistensi dan keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil sangat diperlukan. Bagan proses industri rotan masuk ke Desa Hargosari disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Industri Rotan Masuk ke Desa Hargosari
Sumber : Data Primer (2023)

Dampak Masuknya Industri Rotan di Desa Hargosari

Seperti halnya industri kerajinan yang lain, yang menarik untuk dijadikan kajian atau pembahasan terkait dampak dari kegiatan industri tersebut, karena ini adalah pokok utama dari penelitian ini. Dampak yang terjadi dari industri ini nanti bisa digunakan untuk mengukur apakah usaha tersebut layak untuk dijadikan percontohan bagi industri lain yang sejenis. Dampak dalam penelitian ini dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu sudut pandang pengusaha, karyawan, pedagang dan perangkat desa.

Dampak yang dibahas dalam hasil penelitian adalah dampak yang dinyatakan oleh lebih dari 1 sumber informan penelitian. Hal ini dilakukan untuk tujuan validasi data penelitian melalui triangulasi antar informan penelitian sesuai dengan (Creswell & Creswell, 2018). Dampak terdiri dari dampak ekonomi dan non ekonomi. Dampak non ekonomi dibagi menjadi Sosial dan Lingkungan.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yaitu pendapatan yang stabil setiap minggunya, peningkatan daya beli masyarakat, mengurangi pengangguran dan menjadi tumpuan pada saat pandemi COVID-19. Dampak ekonomi yang tergambar yang pertama adalah adanya penghasilan yang stabil atau bisa menjadi tumpuan setiap minggunya bagi karyawan baik karyawan harian maupun borongan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Humaidi (2015) Istiqomah & Prasetyani (2013) dan Khoirul (2020), yang menemukan adanya dampak dari adanya industri kerajinan di Desa terhadap perekonomian masyarakat. Dalam ekonomi keluarga, kestabilan pendapatan merupakan hal yang cukup penting Mashudi (2017) Penghasilan yang bisa diharapkan setiap minggunya dari karyawan rotan memberi dampak yang positif terhadap ekonomi dari keluarga karyawan.

Selain kestabilan pendapatan, dampak ekonomi yang tergambar adalah peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli masyarakat ini mungkin sangat terkait dengan adanya penghasilan yang stabil. Penghasilan yang stabil dan daya beli masyarakat yang meningkat mendorong perekonomian karena adanya peningkatan uang yang berputar di Desa Hargosari setiap minggunya setelah adanya industri Rotan seperti yang disampaikan Sugiyanto. Hal ini sejalan dengan

penelitian Tama, Astuty, & Samsir (2021) yang menemukan bahwa pendapatan per kapita merupakan determinan dari perputaran uang. Peningkatan perputaran uang ini selanjutnya dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Lestari, 2021).

Selain itu juga menjadi tenaga kerja di rotan juga menjadi opsi bagi masyarakat yang tengah menganggur. Selain itu menjadi tenaga kerja rotan juga menjadi pilihan bagi tukang dan buruh proyek yang ingin berpindah pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Humaidi (2015) dan Istiqomah & Prasetyani (2013) yang menemukan bahwa keberadaan industri di suatu daerah dapat mengurangi pengangguran.

Dari informasi yang telah didapat diketahui bahwa pada awal masuk masa pandemi COVID-19 masyarakat Desa Hargosari mengalami penurunan pendapatan. Setelah melewati fase awal pandemi COVID-19 (sekitar 2 bulan) selanjutnya industri rotan mulai membaik. Bahkan menurut pengusaha rotan pesanan justru banyak saat masa Pandemi COVID-19 terjadi. Hal ini tentu berkebalikan dengan kondisi yang terjadi secara global, dimana penurunan perekonomian terjadi di berbagai belahan dunia pada masa Pandemi COVID-19 (Maharani & Marheni, 2022).

Dampak Sosial

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa adanya industri rotan di Desa Hargosari dapat memberi dampak positif dan negatif. Dampak sosial positif yaitu karena dapat memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat utamanya bagi ibu-ibu yang tadinya tidak punya pekerjaan. Selain dampak positif secara sosial juga terdapat dampak negatifnya yaitu berkurangnya kepekaan masyarakat terhadap kegiatan masyarakat. Menurut beberapa sumber yang di wawancarai oleh peneliti, dampak sosial ditemukan dari beberapa informan. Selain itu saat terjadi lelayu atau kematian tradisi di Desa Hargosari biasanya tetangga mendatangi rumah pada saat meninggal sampai jenazah dikuburkan, akan tetapi semenjak ada kegiatan ini menjadi berubah.

Perubahan perilaku sosial ini menjadi dampak bagi masyarakat, namun demikian ada beberapa orang merasa bahwa hal ini bukan merupakan sesuatu yang

merugikan atau negatif. Hal ini dikarenakan pekerjaan di industri rotan dianggap bersifat fleksibel dan tidak mengganggu kegiatan.

Dampak Sosial yang terjadi berdasarkan penjabaran di atas yaitu dampak positif berupa adanya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan dampak negatif karena kurangnya kepekaan masyarakat terhadap kegiatan sosial. Ibu Rumah Tangga (IRT) pada dasarnya dapat mengambil peran untuk turut membangun kesejahteraan keluarga (Hanum, 2017). Untuk mengurangi hal-hal yang kurang bermanfaat bagi IRT, diperlukan peralihan ke kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya industri rotan di Desa Hargosari ini, ibu rumah tangga dapat bekerja sambil dan teralihkan dari kegiatan yang kurang bermanfaat (misalnya obrolan antar tetangga) dengan ikut bekerja menganyam di industri rotan seperti yang disampaikan perwakilan perangkat desa dan pengusaha rotan. Harapannya dengan begitu maka IRT dapat berperan dalam membangun kesejahteraan keluarga. Perubahan sosial dalam masyarakat akibat dari industrialisasi mungkin saja terjadi, yang terpenting adalah bagaimana mengantisipasi perubahan sosial tersebut agar tidak merugikan masyarakat (Sutrisna, 2008).

Dampak Lingkungan

Dampak terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh industri rotan ini secara umum digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu limbah dan kebisingan. Terkait limbah sebagian besar dari informan mengatakan bahwa limbah dan kebisingan pada industri rotan ini tidak begitu berdampak kepada lingkungan. Dengan tidak adanya limbah yang membahayakan lingkungan justru menjadi hal yang positif bagi masyarakat karena bisa dimanfaatkan untuk kayu bakar.

Umumnya industri dapat menimbulkan limbah yang memberi dampak negatif terhadap masyarakat (Supraptini, 2002). Akan tetapi dalam penelitian ini, berdasarkan wawancara dengan semua informan, menyatakan hal yang sama yaitu tidak adanya limbah yang merugikan dari adanya industri Rotan yang ada di Desa Hargosari. Hasil penelitian ini sejalan dengan ulasan beberapa artikel yang menunjukkan bahwa limbah rotan dapat dimanfaatkan untuk membuat aksesoris interior maupun papan (Cahyana, 2013; Darmawan et al., 2018; Purwanto, 2016).

Berdasarkan informasi dari beberapa informan juga menginformasikan bahwa limbah kayu rotan sering diminta masyarakat sebagai pengganti kayu bakar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap proses dan dampak industri rotan bagi masyarakat Desa Hargosari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Proses terjadinya industri rotan di Desa Hargosari yaitu diawali dorongan motivasi internal pengusaha rotan, *networking* dengan faktor pendukung produksi (pasar, tenaga kerja dan bahan baku), dorongan eksternal dari asosiasi atau lembaga, dan keberhasilan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dan dampak yang diidentifikasi dari hasil penelitian adalah adanya dampak ekonomi yaitu pendapatan lebih stabil, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak sosial yaitu dampak positif adanya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan dampak negatif karena kurangnya kepekaan masyarakat terhadap kegiatan sosial. Dampak Lingkungan adalah tidak adanya limbah yang merugikan bagi masyarakat, limbah dapat digunakan untuk pengganti kayu bakar

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa Pengusaha Rotan menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan usahanya di Desa Hargosari. Selanjutnya diperlukan kajian lebih lanjut yang secara lebih khusus membahas terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan adanya Industri Rotan di Desa Hargosari ini sehingga dapat dirumuskan program dan kebijakan yang tepat untuk mendukung eksistensi industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. H., Khoja, F. M., & Kauffman, R. (2012). An empirical study of buyer-supplier relationships within small business organizations. *Journal of Small Business Management*, 50(1), 20–40. <https://doi.org/10.1111/J.1540-627X.2011.00342.X>
- Asmini, A., Sutama, I. N., Haryadi, W., & Rachman, R. (2020). Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 121–129. Retrieved from <http://www.journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/116>

- Cahyana, B. T. (2013). Papan Partikel Dari Limbah Serutan Rotan Dan Cangkang Sawit. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v5i1.1209>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California, USA: SAGE Publications, Inc.
- Darmawan, M., Santosa, A., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2018). Perancangan Aksesoris Interior Menggunakan Bahan Limbah Serbuk Rotan. *Jurnal Intra*, 6(2), 258–265.
- Fitriarahmi, V., Kismantoroadji, T., & Widowati, I. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pengusaha (Suatu Studi Kasus pada Industri Kecil Bambu di Desa Sumber Agung, Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 5(2), 23–34. <https://doi.org/10.31315/jdse.v5i2.4973>
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257–270. Retrieved from <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/1030>
- Harding, J. (2018). *Qualitative data analysis: From start to finish*. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IFtODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=harding+qualitative+data+analysis+2013&ots=UtrPgNNkEs&sig=y14teXjkUzNASiFkhNYlrENgzu0>
- Haryono, H., Sumarti, T., Damanhuri, D. S., & Sjaf, S. (2022). Analysis of the Impact of Policy and Political Economics in The Development of The Rattan Craft Industry in Cirebon. *Journal of Government and Civil Society*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v6i1.5043>
- Humaidi, I. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten*. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15638>
- Istiqomah, N., & Prasetyani, D. (2013). Analisis dampak keberadaan kawasan industri di desa butuh terhadap peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat di kecamatan mojosongo kabupaten boyolali. *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 3(1), 1–11. Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/271>
- Khoirul, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Industri Sabut Kelapa (Studi Di Desa Kampung Baru Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran). *Tesis*, 1–59. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13479>
- Lestari, M. T. (2021). Pengaruh Transaksi Non Tunai, Inflasi Dan Penerimaan Pajak Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Applied*

Managerial Accounting, 5(2), 56–66.
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3383>

Maharani, Y., & Marheni, M. (2022). STRATEGI KEBIJAKAN DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19: (STUDI KASUS INDONESIA). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(02), 234–244. <https://doi.org/10.35449/JEMASI.V17I02.532>

Makmur, M. T., & Hadi, S. (2020). Strategi Pemulihan Perekonomian Terdampak Covid-19 Melalui Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Berbasis Industri 4.0. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 117–126. Retrieved from <https://www.mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mm p/article/view/7>

Mashudi, M. (2017). *PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN STABILITAS PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kritis Bisnis Perikanan Kampung Nelayan Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2476>

Montgomery, M., Johnson, T., & Faisal, S. (2005). What kind of capital do you need to start a business: Financial or human? *Quarterly Review of Economics and Finance*, 45(1), 103–122. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2003.11.005>

Mulyani, Sri, Ismail, M., & Rofiq, A. (2022). Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 167–180. <https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3157>

Nasrun, M. A. (2020). Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid 19 Di Kabupaten Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, p. 34. Retrieved from <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/M.-Ali-Nasrun.pdf>

Pratama, N. B., & Kistini, K. (2013). AKTIVITAS INDUSTRI KERAJINAN TOPENG KAYU DI DESA WISATA BOBUNG, KECAMATAN PATUK, GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(1), 41–49. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/295175961.pdf>

Purwanto, D. (2016). Sifat Fisis Dan Mekanis Papan Partikel Dari Limbah Campuran Serutan Rotan Dan Sebuk Kayu Physical and Mechanical Properties Particle Board From Mixed Waste Rattan Shavings and Sawdust. *Jurnal Riset Industri*, 10(3), 125–133.

Senjawati, N. D., Widowati, I., & Wardoyo, S. S. (2020). Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 188. <https://doi.org/10.31315/jdse.v20i2.3492>

- Strauss, A., & Corbin, J. (2009). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (3rd Editio). Thousand Oaks, CA: Sage Publication. Retrieved from <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=18c7cfe7a46c7771b60dc384b1b4e350f65b13e2>
- Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi*, 1(3), 1–18.
- Supraptini. (2002). Pengaruh Limbah Industri Terhadap Lingkungan Di Indonesia. *Media of Health Research and Development*, Vol. 12, pp. 10–19.
- Sutrisna, E. (2008). Dampak Industrialisasi terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Industri Dan Perkotaan*, XII(22), 1743–1753.
- Tama, T. A., Astuty, S., & Samsir, A. (2021). Analisis Determinan Perputaran Uang Di Indonesia. *Jurnal Univeristas Negeri Makassar*, 1, 1–10. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/19457/>
- Venera, M., Chuvaeva, A., & Fedorov, V. (2023). Wood Industry Clusters and Their Optimal Location for the Efficient Use of Forest Raw Materials. *BioResources*, 18(1), 1848–1866. <https://doi.org/10.15376/biores.18.1.1848-1866>